

Pelatihan dan Pendampingan Wasit Futsal Tingkat Daerah Di Malaka Nusa Tenggara Timur

Ratno Susanto*¹, Erwin S. Neolaka², I Nyoman Wahyu Esa Wijaya³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur, Indonesia

*e-mail: ratno.susanto@staf.undana.ac.id¹, erwin.neolaka@staf.undana.ac.id²,

i.nyoman.wahyu.esa.wijaya@staf.undana.ac.id³

Abstrak

Kualitas perwasitan merupakan salah satu faktor kunci dalam penyelenggaraan pertandingan futsal yang adil, profesional, dan berstandar nasional. Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi, profesionalisme, dan kesiapan mental wasit futsal tingkat daerah melalui program pelatihan dan pendampingan yang sistematis dan aplikatif. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif yang melibatkan wasit futsal daerah sebagai mitra utama. Kegiatan diawali dengan analisis kebutuhan melalui diskusi dan asesmen awal untuk memetakan tingkat pemahaman dan keterampilan peserta. Selanjutnya, pelatihan dilaksanakan melalui pemberian materi teori yang mencakup pemutakhiran peraturan futsal, etika dan kode etik wasit, serta manajemen pertandingan. Tahap pendampingan dilakukan dengan memberikan supervisi dan umpan balik selama wasit memimpin pertandingan uji coba maupun kompetisi lokal, sehingga peserta memperoleh pengalaman nyata dan pembinaan berkelanjutan. Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan wasit terhadap peraturan futsal terkini, meningkatnya keterampilan teknis dan nonteknis dalam memimpin pertandingan, serta terbentuknya sikap profesional dan percaya diri dalam mengambil keputusan. Selain itu, kegiatan ini diharapkan mampu membangun jejaring pembinaan wasit futsal daerah yang berkelanjutan melalui kolaborasi antara akademisi, asosiasi futsal, dan pemangku kepentingan olahraga daerah. Dengan demikian, program pelatihan dan pendampingan ini diharapkan berkontribusi nyata dalam peningkatan kualitas perwasitan futsal daerah serta mendukung pengembangan prestasi futsal secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *Pelatihan Wasit Futsal, Pendampingan, Perwasitan Futsal; Kompetensi Wasit; Olahraga Futsal*

Abstract

The quality of refereeing is a key factor in organizing fair, professional, and nationally standardized futsal matches. Therefore, this Community Service activity aims to improve the competence, professionalism, and mental readiness of regional futsal referees through a systematic and applicable training and mentoring program. The activity implementation method uses a participatory and educational approach that involves regional futsal referees as primary partners. The activity begins with a needs analysis through discussions and initial assessments to map the level of understanding and skills of participants. Next, training is carried out by providing theoretical material that includes updating futsal regulations, referee ethics and codes of conduct, and match management. The mentoring stage is carried out by providing supervision and feedback while referees lead trial matches and local competitions, so that participants gain real-world experience and ongoing coaching. The expected outcomes of this activity are increased referee knowledge of the latest futsal regulations, enhanced technical and non-technical skills in officiating matches, and the development of a professional and confident attitude in decision-making. Furthermore, this activity is expected to build a sustainable regional futsal referee development network through collaboration between academics, futsal associations, and regional sports stakeholders. Therefore, this training and mentoring program is expected to significantly contribute to improving the quality of regional futsal refereeing and supporting the sustainable development of futsal achievements.

Keywords: *Futsal Referee Training, Mentoring, Futsal Refereeing, Referee Competence, Futsal Sport*

1. PENDAHULUAN

Olahraga futsal merupakan salah satu cabang olahraga yang berkembang pesat di Indonesia, baik pada tingkat pendidikan, komunitas, maupun kompetisi resmi daerah dan nasional. Popularitas futsal yang terus meningkat mendorong terselenggaranya berbagai turnamen dan liga futsal di tingkat daerah (Wani *et al.*, 2023). Namun, peningkatan kuantitas kompetisi tersebut belum sepenuhnya diimbangi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia pendukung, khususnya wasit futsal. Wasit memiliki peran strategis dalam menjamin jalannya pertandingan yang adil, aman, dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Kualitas perwasitan yang baik tidak hanya menentukan kelancaran pertandingan, tetapi juga berpengaruh terhadap sportivitas, keselamatan pemain, dan citra penyelenggaraan kompetisi futsal (Setyawan *et al.*, 2025).

Pada kenyataannya, masih banyak wasit futsal tingkat daerah yang menghadapi berbagai kendala dalam menjalankan tugasnya. Permasalahan yang sering ditemui antara lain keterbatasan pemahaman terhadap *Laws of the Game* futsal yang selalu mengalami pembaruan, kurangnya kemampuan dalam membaca dinamika permainan, serta lemahnya keterampilan komunikasi dan manajemen emosi saat menghadapi tekanan pertandingan. Selain itu, proses pembinaan wasit di tingkat daerah umumnya masih bersifat insidental, belum terprogram secara berkelanjutan, dan minim pendampingan praktik langsung di lapangan. Kondisi ini menyebabkan terjadinya inkonsistensi pengambilan keputusan yang berpotensi menimbulkan protes dari pemain, ofisial tim, maupun penonton (Header and Go, 2023).

Keterbatasan kompetensi wasit futsal daerah tidak dapat dilepaskan dari kurangnya akses terhadap pelatihan berkualitas dan pendampingan profesional. Banyak wasit hanya mengandalkan pengalaman lapangan tanpa didukung pemahaman teoretis yang memadai dan evaluasi berkelanjutan. Padahal, tuntutan perwasitan futsal modern tidak hanya menekankan penguasaan aturan permainan, tetapi juga kemampuan kepemimpinan, komunikasi efektif, kerja sama tim wasit, serta integritas dan etika profesi. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis untuk meningkatkan kualitas wasit futsal daerah melalui program pelatihan yang terstruktur dan pendampingan yang berkelanjutan.

Mitra dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah komunitas wasit futsal tingkat daerah yang berada di bawah naungan asosiasi futsal daerah dan secara aktif terlibat dalam berbagai kompetisi futsal lokal, baik pada tingkat sekolah, perguruan tinggi, maupun kejuaraan antar klub. Peran mitra sangat strategis dalam menjamin terselenggaranya pertandingan futsal yang adil, aman, dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Namun demikian, kondisi aktual menunjukkan bahwa kualitas perwasitan futsal di tingkat daerah masih menghadapi berbagai tantangan yang memerlukan pendampingan dan pembinaan secara berkelanjutan.

Dari sisi kompetensi pengetahuan, sebagian besar wasit futsal daerah belum sepenuhnya memahami dan menguasai pembaruan *Laws of the Game* futsal terbaru yang dikeluarkan oleh FIFA. Kurangnya akses terhadap sosialisasi regulasi terbaru menyebabkan terjadinya kesalahan interpretasi aturan dalam pengambilan keputusan di lapangan. Hal ini berimplikasi pada inkonsistensi penegakan peraturan dan menurunnya kepercayaan pemain serta ofisial terhadap kinerja wasit (Doewes, Manshurallhudlari and Singgih Hendarto, 2024). Dari aspek keterampilan teknis dan nonteknis, mitra masih mengalami kesulitan dalam membaca situasi permainan yang cepat dan dinamis, menentukan posisi yang tepat, serta melakukan kerja sama yang efektif antarwasit. Selain itu, kemampuan komunikasi, pengendalian emosi, dan manajemen konflik saat menghadapi tekanan dari pemain, ofisial, maupun penonton masih tergolong rendah. Kondisi ini sering memicu terjadinya protes berlebihan dan konflik selama pertandingan berlangsung.

Permasalahan lain yang dihadapi mitra adalah belum tersedianya program pelatihan dan pendampingan yang terstruktur dan berkelanjutan. Pelatihan yang pernah diikuti umumnya bersifat sesaat dan lebih menekankan aspek teori, tanpa disertai pendampingan praktik langsung di lapangan serta evaluasi kinerja wasit secara sistematis. Akibatnya, peningkatan kompetensi wasit tidak berlangsung optimal dan sulit terukur.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dirancang sebagai bentuk kontribusi perguruan tinggi dalam mendukung peningkatan kualitas perwasitan futsal tingkat daerah. Program pelatihan dan pendampingan wasit futsal ini diharapkan mampu menjembatani kesenjangan antara tuntutan profesionalisme perwasitan dan kondisi nyata di lapangan. Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, kegiatan ini tidak hanya memberikan penguatan pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi juga membangun sikap profesional dan kepercayaan diri wasit dalam memimpin pertandingan. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi peningkatan mutu kompetisi futsal daerah secara berkelanjutan.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dirancang secara sistematis dan berorientasi pada pemecahan permasalahan mitra melalui pendekatan partisipatif, edukatif, dan berkelanjutan. Metode yang digunakan disesuaikan dengan karakteristik mitra, kebutuhan lapangan, serta standar pembinaan wasit futsal yang berlaku. Pelaksanaan kegiatan dibagi ke dalam beberapa tahapan sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan dan Analisis Kebutuhan

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi antara tim pelaksana dengan mitra, yaitu asosiasi atau komunitas wasit futsal tingkat daerah. Kegiatan ini meliputi identifikasi kondisi awal mitra, pemetaan jumlah dan latar belakang wasit, serta inventarisasi permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas perwasitan. Analisis kebutuhan dilakukan melalui diskusi kelompok terarah (FGD), wawancara, dan asesmen awal untuk mengetahui tingkat pemahaman peraturan futsal, keterampilan teknis, serta kemampuan nonteknis wasit. Hasil analisis kebutuhan menjadi dasar dalam penyusunan materi pelatihan dan strategi pendampingan.

2. Tahap Pelatihan Teoretis

Pelatihan teoretis dilaksanakan dalam bentuk workshop dan kelas interaktif. Materi yang diberikan meliputi pembaruan Laws of the Game futsal terbaru, etika dan kode etik wasit, manajemen pertandingan, serta peran dan tanggung jawab wasit dalam menjaga sportivitas dan keselamatan pemain. Metode ceramah interaktif dipadukan dengan diskusi kasus dan analisis video pertandingan untuk meningkatkan pemahaman peserta terhadap penerapan aturan dalam situasi nyata. Pada tahap ini, peserta juga diberikan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan.

3. Tahap Pelatihan Praktik Lapangan

Pelatihan praktik dilakukan melalui simulasi pertandingan dan praktik langsung di lapangan futsal. Peserta dilatih dalam pengambilan posisi, kerja sama tim wasit, pengambilan keputusan, penggunaan isyarat dan komunikasi verbal, serta pengendalian emosi saat memimpin pertandingan. Simulasi dirancang menyerupai kondisi pertandingan sesungguhnya sehingga peserta memperoleh pengalaman yang kontekstual dan aplikatif. Tim pelaksana bertindak sebagai instruktur dan pengamat untuk memberikan umpan balik langsung kepada peserta.

4. Tahap Pendampingan dan Supervisi

Pendampingan dilakukan secara berkelanjutan dengan memberikan supervisi kepada wasit saat memimpin pertandingan uji coba maupun kompetisi futsal lokal. Pada tahap ini, wasit mendapatkan bimbingan langsung, evaluasi kinerja, dan rekomendasi

perbaikan dari tim pelaksana. Pendampingan bertujuan untuk memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama pelatihan dapat diterapkan secara konsisten di lapangan.

5. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas pelaksanaan kegiatan dan tingkat pencapaian tujuan. Evaluasi mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional wasit, yang diukur melalui tes, observasi lapangan, serta angket kepuasan mitra. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan perbaikan dan pengembangan program pembinaan wasit futsal di tingkat daerah.

6. Tahap Pelaporan dan Diseminasi

Tahap akhir kegiatan adalah penyusunan laporan kegiatan sesuai format Simlitabmas/BIMA dan diseminasi hasil kepada mitra dan pemangku kepentingan terkait. Diseminasi dilakukan melalui pertemuan evaluasi, publikasi artikel pengabdian, serta rekomendasi program pembinaan wasit futsal berkelanjutan.



Gambar 1. Alur Metode Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa pelatihan dan pendampingan wasit futsal tingkat daerah telah berjalan sesuai dengan rencana dan tahapan yang telah ditetapkan. Kegiatan ini diikuti oleh wasit futsal daerah yang aktif memimpin pertandingan pada berbagai kompetisi lokal. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional wasit futsal setelah mengikuti seluruh rangkaian program.

1. Peningkatan Pengetahuan Perwasitan Futsal

Hasil pelaksanaan pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap *Laws of the Game* futsal terbaru. Peserta menjadi lebih memahami interpretasi peraturan, jenis pelanggaran, penerapan kartu, serta prosedur restart permainan. Selain itu, pemahaman mengenai etika dan kode etik wasit juga mengalami peningkatan, yang tercermin dari kemampuan peserta dalam menjelaskan peran wasit sebagai pengadil yang adil dan berintegritas. Peningkatan pengetahuan ini menjadi dasar penting bagi konsistensi pengambilan keputusan selama pertandingan.

2. Peningkatan Keterampilan Teknis dan Nonteknis

Pada aspek keterampilan teknis, hasil observasi selama simulasi dan praktik lapangan menunjukkan perbaikan dalam pengambilan posisi, kerja sama antarwasit, serta ketepatan dalam mengambil keputusan. Wasit mampu membaca alur permainan dengan lebih baik dan menyesuaikan posisi sesuai dinamika pertandingan. Dari sisi nonteknis, terjadi peningkatan kemampuan komunikasi verbal dan nonverbal, pengendalian emosi, serta manajemen konflik saat menghadapi protes pemain dan official tim. Hal ini berdampak pada terciptanya suasana pertandingan yang lebih kondusif dan terkendali.



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan wasit futsal *Laws of the Game* kab. Malaka

3. Peningkatan Profesionalisme dan Kepercayaan Diri Wasit

Melalui pendampingan dan supervisi berkelanjutan, wasit menunjukkan peningkatan sikap profesional dan kepercayaan diri dalam memimpin pertandingan. Peserta menjadi lebih berani dan tegas dalam mengambil keputusan sesuai aturan, tanpa terpengaruh tekanan dari pihak luar. Evaluasi kinerja yang dilakukan secara langsung dan konstruktif membantu wasit memahami kekuatan dan aspek yang masih perlu diperbaiki, sehingga mendorong perbaikan berkelanjutan.

4. Dampak terhadap Mitra dan Penyelenggaraan Kompetisi

Kegiatan ini memberikan dampak positif bagi mitra berupa meningkatnya kualitas perwasitan pada kompetisi futsal daerah. Mitra menyatakan bahwa pertandingan berlangsung lebih tertib, minim konflik, dan keputusan wasit lebih konsisten. Selain itu, terjalin kerja sama yang baik antara perguruan tinggi, asosiasi futsal daerah, dan komunitas wasit sebagai dasar pembinaan wasit futsal yang berkelanjutan.

5. Luaran Kegiatan

Luaran kegiatan meliputi peningkatan kompetensi wasit futsal daerah, tersusunnya modul pelatihan perwasitan futsal, laporan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, serta artikel ilmiah yang siap dipublikasikan pada jurnal pengabdian. Luaran tersebut diharapkan dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh mitra dalam pengembangan perwasitan futsal daerah.

Hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa pelatihan dan pendampingan wasit futsal tingkat daerah menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi dan profesionalisme wasit. Peningkatan tersebut tidak hanya terlihat pada aspek pengetahuan peraturan permainan, tetapi juga pada keterampilan teknis, kemampuan

nonteknis, serta sikap profesional dalam memimpin pertandingan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan yang terstruktur dan diikuti dengan pendampingan berkelanjutan merupakan strategi yang efektif dalam pembinaan wasit futsal di tingkat daerah (Diyananda *et al.*, 2023).

Peningkatan pemahaman terhadap *Laws of the Game futsal* terbaru menjadi temuan penting dalam kegiatan ini. Sebelum pelatihan, sebagian wasit masih mengalami kesulitan dalam menginterpretasikan aturan secara tepat, terutama pada kasus-kasus pelanggaran yang bersifat situasional dan membutuhkan keputusan cepat. Setelah pelatihan, wasit menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam memahami dan menerapkan peraturan sesuai konteks permainan. Hal ini sejalan dengan prinsip pengembangan profesional wasit yang menekankan pentingnya pembaruan regulasi dan pemahaman konseptual sebagai dasar pengambilan keputusan yang konsisten dan adil (Doewes, Manshuralhudlari and Singgih Hendarto, 2024).

Pada aspek keterampilan teknis, pelatihan praktik lapangan dan simulasi pertandingan terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan wasit dalam mengambil posisi, membaca alur permainan, serta berkoordinasi dengan tim wasit lainnya. Pendekatan berbasis praktik memungkinkan peserta untuk belajar dari pengalaman langsung dan mendapatkan umpan balik segera dari instruktur. Hasil ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) sangat relevan dalam pengembangan kompetensi perwasitan, karena situasi pertandingan futsal bersifat dinamis dan tidak sepenuhnya dapat dipelajari melalui teori semata.

Selain keterampilan teknis, peningkatan kemampuan nonteknis seperti komunikasi, pengendalian emosi, dan manajemen konflik juga menjadi capaian signifikan dari kegiatan ini (Syahputri, Suryani and Anggraini Tarigan, 2025). Wasit yang mampu berkomunikasi secara efektif dan mengelola tekanan pertandingan cenderung lebih dihormati oleh pemain dan ofisial, sehingga potensi konflik dapat diminimalkan. Temuan ini menunjukkan bahwa pembinaan wasit perlu memandang perwasitan sebagai profesi yang menuntut keseimbangan antara kompetensi teknis dan kecakapan interpersonal (Sastaman B *et al.*, 2023).

Pendampingan dan supervisi berkelanjutan memberikan kontribusi penting terhadap peningkatan kepercayaan diri dan profesionalisme wasit. Melalui evaluasi kinerja yang bersifat konstruktif, wasit memperoleh pemahaman yang lebih objektif mengenai kekuatan dan kelemahan mereka. Proses refleksi ini mendorong perbaikan berkelanjutan dan membentuk sikap profesional dalam menjalankan tugas. Dengan demikian, pendampingan tidak hanya berfungsi sebagai penguatan keterampilan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan integritas wasit.

Secara keseluruhan, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menunjukkan bahwa model pelatihan yang terintegrasi dengan pendampingan lapangan mampu menjawab permasalahan mitra secara efektif. Dampak positif yang dirasakan mitra dan meningkatnya kualitas perwasitan futsal daerah menjadi indikator bahwa program ini layak untuk dikembangkan dan direplikasi di daerah lain sebagai upaya berkelanjutan dalam meningkatkan mutu penyelenggaraan olahraga futsal.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa pelatihan dan pendampingan wasit futsal tingkat daerah telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas perwasitan. Program ini terbukti mampu meningkatkan pengetahuan wasit mengenai *Laws of the Game futsal* terbaru, keterampilan teknis dalam memimpin pertandingan, serta kemampuan nonteknis seperti komunikasi, pengendalian emosi, dan manajemen konflik. Peningkatan kompetensi tersebut menjadi faktor penting dalam mendukung pengambilan keputusan

yang lebih konsisten, adil, dan profesional selama pertandingan berlangsung. Pendekatan pelatihan yang terstruktur dan dilengkapi dengan pendampingan lapangan berkelanjutan terbukti efektif dalam menjawab permasalahan mitra. Wasit tidak hanya memperoleh pemahaman teoretis, tetapi juga pengalaman praktik dan umpan balik langsung yang membantu memperkuat kepercayaan diri serta sikap profesional. Selain itu, kegiatan ini mampu mendorong terbentuknya budaya evaluasi dan pembinaan berkelanjutan dalam komunitas wasit futsal daerah. Kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas penyelenggaraan kompetisi futsal di tingkat daerah, ditandai dengan berkurangnya konflik pertandingan dan meningkatnya kepercayaan pemangku kepentingan terhadap kinerja wasit. Oleh karena itu, model pelatihan dan pendampingan wasit futsal ini direkomendasikan untuk dikembangkan dan direplikasi secara lebih luas sebagai bagian dari program pembinaan perwasitan futsal yang berkelanjutan dan berorientasi pada peningkatan mutu olahraga futsal di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berjudul Pelatihan dan Pendampingan Wasit Futsal Tingkat Daerah. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pimpinan perguruan tinggi dan lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (LP2M) Universitas Nusa Cendana atas dukungan dan fasilitasi yang diberikan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Terima kasih juga disampaikan kepada mitra, yaitu asosiasi dan komunitas wasit futsal tingkat daerah, atas partisipasi aktif, kerja sama, dan komitmennya selama seluruh rangkaian kegiatan berlangsung. Selain itu, penulis mengapresiasi dukungan para narasumber, instruktur, serta mahasiswa yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan ini. Semoga hasil kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi pengembangan kualitas perwasitan futsal dan peningkatan mutu penyelenggaraan olahraga futsal di tingkat daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Diyananda, D. *Et Al.* (2023) 'Pelatihan Manajemen Event Futsal Bagi Warga', 2023, Pp. 18–24.
- Doewes, R.I., Manshuralhudlori And Singgih Hendarto (2024) 'Sosialisasi Law Of The Game Futsal Dan Implementasi Dalam Kompetisi Bagi Wasit Futsal', *Jurnal Widya Laksana*, 13(2), Pp. 255–263. Available At: <https://doi.org/10.23887/jwl.v13i2.85974>.
- Header, S.U.B. And Go, T.O. (2023) 'Publication Title Over Futsal Two Lines Maximum Laws Of'.
- Sastaman B, P. *Et Al.* (2023) 'Basic Level Futsal Referee Training At Afk Pontianak, West Kalimantan', *Gandrung: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), Pp. 763–770. Available At: <https://doi.org/10.36526/gandrung.v4i1.2411>.
- Setyawan, D.B. *Et Al.* (2025) 'Indonesian Journal For Physical Education And Sport Tinjauan Kinerja Wasit Dalam Kompetisi Futsal Antar Sma Se-Kabupaten Semarang: Studi Kasus Bfoundation Futsal Championship', 6(1), Pp. 203–210.
- Syahputri, Y., Suryani, B. And Anggraini Tarigan, R. (2025) 'Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada Official Club Sepak Bola Wanita Sumatera Utara', *Smart Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), Pp. 247–255. Available At: <https://doi.org/10.70427/smartdedication.v2i2.221>.
- Wani, B. *Et Al.* (2023) 'Evaluasi Manajemen Perwasitan Turnamen Internal', 3, Pp. 74–81.
- Diyananda, D. *Et Al.* (2023) 'Pelatihan Manajemen Event Futsal Bagi Warga', 2023, Pp.

18–24.

Doewes, R.I., Manshuralhudlari And Singgih Hendarto (2024) ‘Sosialisasi Law Of The Game Futsal Dan Implementasi Dalam Kompetisi Bagi Wasit Futsal’, *Jurnal Widya Laksana*, 13(2), Pp. 255–263. Available At: <https://doi.org/10.23887/jwl.v13i2.85974>.

Header, S.U.B. And Go, T.O. (2023) ‘Publication Title Over Futsal Two Lines Maximum Laws Of’.

Sastaman B, P. *Et Al.* (2023) ‘Basic Level Futsal Referee Training At Afk Pontianak, West Kalimantan’, *Gandrung: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), Pp. 763–770. Available At: <https://doi.org/10.36526/gandrung.v4i1.2411>.

Setyawan, D.B. *Et Al.* (2025) ‘Indonesian Journal For Physical Education And Sport Tinjauan Kinerja Wasit Dalam Kompetisi Futsal Antar Sma Se-Kabupaten Semarang: Studi Kasus Bfoundation Futsal Championship’, 6(1), Pp. 203–210.

Syahputri, Y., Suryani, B. And Anggraini Tarigan, R. (2025) ‘Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada Official Club Sepak Bola Wanita Sumatera Utara’, *Smart Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), Pp. 247–255. Available At: <https://doi.org/10.70427/smartdedication.v2i2.221>.

Wani, B. *Et Al.* (2023) ‘Evaluasi Manajemen Perwasitan Turnamen Internal’, 3, Pp. 74–81.